

Kinerja IHSG	IHSG	LQ-45	
Close	2,992.45	581.07	
Change	11.85	2.52	
+/-	0.40%	0.44%	
Vol (juta)	4,833		
Val (miliar)	3,592		
Regional	+/-	(%)	
Dow J	10,097.90	(261.41)	-2.52%
Nasdaq	2,179.05	(70.03)	-3.11%
FTSE - 100	5,158.85	(52.44)	-1.01%
Nikkei	9,408.36	(77.17)	-0.81%
Hang S	20,250.16	(5.46)	-0.03%
STI	2,953.53	6.29	0.21%
Dual Listing	USD	%	Rupiah
TLKM	35.21	-0.20%	7,986
ISAT	26.66	-0.86%	4,837
	SGD	%	Rupiah
BLTA	0.05	11.11%	329
Interest Rate	Terbaru	Inflasi	+/-
SBI (1 bln)	6.26	Juni	0.97
SBI (3 bln)	6.59	YTD	2.42
Deposito Rata-rata	6.52	YOY	5.05
Kurs	+/-	(%)	
IDR/USD	0.00011	(0.00)	-0.33%
US \$ Index	82.729	(0.86)	-1.03%
Euro / USD	1.291	(0.00)	-0.05%
JPY / USD	0.012	0.00	0.00%
GBP / USD	1.531	(0.01)	-0.76%
CNY/USD	0.148	0.00	0.07%
AUD / USD	0.866	(0.01)	-1.52%
Commodities	+/-	(%)	
Gold (\$/t oz)	1,193.10	(17.30)	-1.43%
Nickel (\$/ m tonne)	19,217.50	2.50	0.01%
TIN (\$/m tonne)	17,852.50	(112.50)	-0.63%
CPO (Rp/Kg)	7,073.00	96.00	1.38%
Crude Oil (\$/barrel)	75.80	(0.21)	-0.28%
Natural Gas (\$/MMBtu)	4.540	0.02	0.44%
Dow Jones U.S. Coal Index	272.790	(10.93)	-3.85%
RJ/CRB COMMODITY	262.220	(1.99)	-0.75%
SHFE Cu Future	53,350.000	(40.00)	-0.07%
SHFE Al Future	14,805.000	55.00	0.37%
Rubber (in JPY)	264.000	(1.00)	-0.38%
	Aug-10	Sep-10	Oct-10
Oil	76.01	76.38	76.8
Paramitra Mutual Funds	+/-	(%)	
IRDC	4,009.50	6.88	0.17%
Paramitra Optimum	468.90	0.00	0.00%
IRDS	5,698.23	(8.87)	0.33%
Paramitra Premium	624.87	(8.87)	-1.40%
IRDPT	2,287.86	1.50	0.07%
Paramitra Platinum B	958.74	0.00	0.00%
Fed Rate	0.250		
Inflasi	Sebelum	Inflasi	Terbaru
Inflasi (Apr)	0.29	Juni	0.97
Inflasi (YoY)	4.16	Inflasi (YoY)	5.05
Inflasi (YTD)	1.44	YTD	2.42

GLOBAL & ECONOMY NEWS

Kinerja Emiten dan Data Perumahan Tentukan Arah Wall Street

Setelah terpukul data ekonomi yang memburuk di akhir pekan lalu, pasar finansial di Wall Street menghadapi tantangan berat untuk pulih dalam sepekan mendatang. Kinerja beberapa emiten besar, terutama di sektor perbankan dan keuangan, akan menentukan nasib bursa saham. Selain itu, laporan data perumahan Amerika Serikat (AS) yang akan keluar juga patut dicermati. Dalam sepekan ini, tak kurang ada 12 emiten komponen Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang mengumumkan laporan keuangan kuartal II-2010. Di antaranya adalah Goldman Sachs Group Inc dan Morgan Stanley. Adapun dari sektor teknologi, Apple Inc, Texas Instruments Inc dan Qualcomm Inc juga akan merilis kinerjanya. Sulit untuk menebak kinerja emiten-emiten tersebut, mengingat, pekan lalu, Intel Corp dan Google Inc melaporkan dua laporan keuangan yang sangat kontras. Yang satu membaik, yang lainnya terpuruk. Selain itu, General Electric Co, Bank of America Corp, dan Citigroup telah melaporkan laba bersih kuartal II yang memburuk dibandingkan setahun sebelumnya. Sementara, dari sisi makro ekonomi, pekan ini, kita juga akan memperoleh gambaran tentang perkembangan industri perumahan AS. Pada hari Selasa akan muncul laporan tentang penjualan rumah di bulan Juni. Para ekonom yang disurvei Reuters memprediksi, angka penjualan rumah yang sudah disesuaikan dengan penjualan musiman (*seasonally adjusted*) akan turun tipis menjadi 580.000 unit di bulan Juni, dari 593.000 pada bulan sebelumnya. Menyusul berikutnya, pada hari Kamis, data penjualan rumah siap pakai (*existing*) akan dirilis. Masih menurut survei Reuters, angka penjualan rumah jenis ini akan merosot 8.1% di bulan Juni. Angka ini lebih besar disbanding penurunan di bulan Mei yang hanya 2,2%.

Pertemuan IMF- Uni Eropa Gagal Capai Kesepakatan

Hungaria dan lembaga pembiayaan internasional (IMF) belum juga mendapatkan penyelesaian atas beberapa masalah penting soal krisis Eropa. Hungaria memerlukan beberapa rencana untuk memenuhi target defisit tahun ini dan 2011 sejalan dengan International Monetary Fund (IMF) dan Uni Eropa yang telah menyatakan dengan jelas tidak ada ruang untuk mengendurkan anggaran. Jadi diperkirakan akan selesai pada awal pekan depan. Demikian laporan dari pertemuan itu seperti dikutip dari Portal berita Index.hu kemarin. Kalangan politisi pemerintahan, yang tidak disebutkan namanya menyatakan bahwa ada perselisihan pendapat atas pemerintah dan IMF serta Uni Eropa, rencana untuk memperkenalkan pajak perbankan dan proposal lainnya yang akan memangkas gaji gubernur bank sentral. Hungaria berencana untuk memperpanjang kesepakatan hingga akhir 2010 dan 2011-2012. Kegagalan untuk mencapai kesepakatan dengan IMF dan Uni Eropa akan menempatkan pasar Hungaria berada di bawah tekanan dan mendorong pembiayaan meningkat meskipun untuk saat ini mereka dapat membiayainya dari pasar.

MARKET NEWS

Isu Dana Bakrie di Capital Seret BUMI

Saham PT Bumi Resources (BUMI) sepanjang pekan lalu anjlok 8,6% dan berakhir di level 1.700. Kisruh perbedaan pencatatan laporan keuangan grup Bakrie dan Bank Capital menjadi katalis utama. Saham BUMI sepanjang pekan lalu diperdagangkan di level tertinggi 1.960 dan terendah di 1.650. Di awal pekan lalu, BUMI berhasil mengawalinya dengan melesat 60 poin ke Rp1.920. Penguatan saham BUMI di tengah stagnasinya saham kapitalisasi besar lainnya, cukup membantu menaikkan volume pasar secara keseluruhan. Saham BUMI yang stagnan sekian lama dan tidak menjadi perhatian investor, kembali dilirik menyusul kenaikan jumlah produksi batubaranya tahun ini. Selain itu antisipasi investor untuk penawaran saham perdana (IPO) anak usahanya Bumi Resources Mineral (BRM). Perseroan mampu memproduksi batubara pada semester pertama 2010 sebanyak 30,2 juta ton, lebih tinggi 13% dibanding periode yang sama 2009 (YoY) yang mencapai 26,8 juta ton. Sedangkan penjualan batubara perseroan naik 21% mencapai 31 juta ton secara tahunan (YoY) dari sebelumnya 25,6 juta ton. Pada kuartal kedua 2010, harga rata-rata penjualan batubara BUMI mencapai US\$ 71,6/ton, lebih tinggi US\$9/ton ketimbang kuartal pertama 2010 sebesar US\$ 62,7/ton. Khusus Juli 2010, BUMI mematok penjualan batubara 5,5 juta ton. Hingga akhir 2010, perseroan menargetkan volume penjualan batubara 64 juta ton, dengan produksi 67 juta ton. Namun pada perdagangan selanjutnya hingga akhir pekan, BUMI mengalami koreksi bertahap hingga terpaksa ditutup di Rp1.700. Kabar seputar penempatan dana grup Bakrie di Bank Capital yang raib dari laporan keuangan bank tersebut, menjadi sentimen negatif.

Semester I, Pendapatan DILD Naik 100%

Membaihnya ekonomi dan rendahnya suku bunga kredit kepemilikan rumah (KPR) membuat bisnis properti makin melejit. Tak terkecuali, berkah itu dinikmati PT Intiland Development Tbk (DILD). "Selama semester I, pendapatan kami naik sekitar 100%," kata Direktur Manajemen Modal dan Investasi DILD Archied Noto Pradono, Minggu (18/7). Pada semester I-2009, pendapatan DILD tercatat Rp 176 miliar. Jadi, selama semester I-2010, penjualannya mencapai sekitar Rp 352 miliar. Archied bilang, penjualan perumahan mereka meningkat sekitar 50%. Kontributor lonjakan pendapatan lainnya adalah divestasi anak usaha. Pada semester I lalu, DILD melepas sahamnya di PT Grand Interwisata seharga Rp 158 miliar. Sampai akhir tahun ini, DILD masih akan melepas sejumlah aset yang tidak memberikan return tinggi. Archied memperkirakan hasil divestasi mencapai Rp 780 miliar. "Ada beberapa aset lagi yang akan kami jual, tapi harganya belum cocok," tambahnya. Sebaliknya, DILD agresif mengakuisisi aset-aset baru yang produktif. Berbekal dana Rp 2,08 triliun hasil rights issue April lalu, DILD telah melakukan beberapa akuisisi. Misalnya, membeli 100% saham PT Wirasejati Binapersada yang memiliki lahan seluas 1.092 hektare (ha) di Curug Bitung, Banten senilai Rp 450 miliar. DILD juga mengambil alih 90% saham PT Putra Sinar Permaja, yang memiliki 7 ha lahan di Jl TB Simatupang, Jakarta Selatan, seharga Rp 450 miliar. DILD juga telah melunasi *promissory notes* sebesar Rp 792,6 miliar. Per Juni 2010, dana *rights issue* tersisa Rp 250 miliar. DILD akan memakai dana tersebut untuk membangun fasilitas di proyek TB Simatupang dan One Park Residences.

Semester I, Laba Bersih Summarecon Naik 30%

Laba bersih PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada semester I 2010 meningkat 30% dibanding periode yang sama tahun lalu. Tahun ini sektor perumahan mengimbangi kontribusi dari sektor pusat perbelanjaan. Direktur Utama SMRA Johannes Mardjuki menyebutkan, penjualan rumah di kawasan Summarecon Bekasi menjadi pendongkrak peningkatan kinerja semester-I 2010 lalu. "Laba hingga Juni diperkirakan sudah mencapai Rp 100 miliar, akhir tahun ini kami targetkan laba akan mencapai Rp 210 miliar-Rp 220 miliar," ujarnya kepada KONTAN, Minggu (18/7). Bandingkan dengan Laba bersih SMRA semester I-2009 yang hanya Rp 69,2 miliar, merosot 7,3% dibanding tahun sebelumnya. Johannes menjelaskan, Summarecon Bekasi yang terdiri dua kluster dengan luasan sekitar 180 hektare dipasarkan dengan harga Rp 600 juta-Rp 900 juta per unit. Sektor perumahan, kata Johannes, memang akan menjadi andalan SMRA untuk mendongkrak laba tahun ini. "Karena antusiasnya konsumen Summarecon Bekasi, kami akan kembali membangun satu kluster lagi," ucapnya.